

Handout: **METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI (MPK)**

**ARAH PERKEMBANGAN
METODOLOGI PENELITIAN ILMU KOMUNIKASI ¹**

Oleh: Kamaruddin Hasan²

Untuk sekedar renungan:

*"perhatikan sungguh-sungguh ide-ide, realitas rill yang datang dari rakyat,
yang masih terpenggal dan belum sistematis,
dan coba perhatikan lagi Ide-ide, realitas tersebut,
pelajari bersama rakyat sehingga menjadi ide-ide, realitas yang lebih sistematis,
kemudian menyatulah dengan rakyat,
ajak dan jelaskan ide-ide, realitas yang datang dari mereka itu,
sehingga rakyat benar-benar paham bahwa ide-ide, realitas itu adalah milik mereka,
terjemahkan ide-ide, realitas tersebut menjadi aksi,
dan uji kebenaran ide-ide, realitas tadi melalui aksi.
Kemudian sekali lagi perhatikan ide-ide, realitas yang datang dari rakyat,
dan sekali lagi menyatulah dengan mereka,
..... begitu seterusnya di ulang-ulang secara ajeg,
agar ide-ide, realitas tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai
sepanjang masa. Demikian itu adalah teori pengetahuan rakyat”..*

=====

Perkembangan globalisasi, teknologi komunikasi dan industri media, telah mendorong munculnya dua perkembangan dalam Ilmu Komunikasi:

- Komunikasi dan media semakin menjadi bagian penting kajian disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora lainnya (munculnya kajian-kajian sosiologi media, antropologi media, politik media, ekonomi media dan lain-lain).
- Re-integrasi kajian-kajian realitas dan media ke induk atau akar-akarnya dalam berbagai perspektif dan kerangka teori sosial-humaniora antara lain diperlihatkan oleh:
 - a) marak dan menguatnya kembali kajian-kajian komunikasi dan media sebagai bagian dari filsafat, teori-teori kritis, ekonomi mikro, manajemen, ekonomi-politik, sosiologi dan antropologi;
 - b) munculnya *critical studies division* dalam asosiasi ilmuwan komunikasi dan media yang semula didominasi oleh perspektif positivism (contohnya, Cultural and Critical Studies Division dalam AEJMC).
 - c) munculnya mata kuliah dari berbagai perspektif keilmuan, di banyak universitas (khususnya di Amerika Serikat dan Eropa) yang semula amat kuat didominasi tradisi positivism yang lebih pada kuantitatif; artinya mata kuliah

¹ Diambil dari berbagai sumber

² Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

metode penelitian kualitatif tidak lagi dilihat sebagai metode yang monolitik, tetapi sebagai kumpulan varian paradigmatik.

Dua perkembangan tersebut memunculkan dua permasalahan seputar validitas dalam Penelitian dan metodologi penelitian Ilmu komunikasi:

- **Substantive validity**
 - Penguasaan substansi teori-teori dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dan yang bersumber dari berbagai paradigma keilmuan.
- **Formal validity**
 - Penguasaan metodologi dan metode-metode penelitian yang bersumber dari berbagai paradigma keilmuan.
 - Penerapan *quality criteria*, atau tolok ukur penilaian kualitas suatu penelitian, oleh karena masing-masing paradigma memiliki epistemologi, dan ontologi yang berbeda, dan *incommensurable*

Pilihan-pilihan Institusional Bagi Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Metodologi Penelitian: **Generalis**: Penguasaan sebanyak mungkin substansi teori dan metodologi dari sebanyak mungkin paradigma keilmuan “disiplin induk”. **Spesialis**: Pengkhususan diri pada penguasaan teori-teori dan metodologi dari paradigma tertentu (e.g. sesuai dengan “*market demand*”). **Generalis - spesialis**: Memfasilitasi pengenalan sebanyak mungkin teori dan metodologi berbagai paradigma keilmuan “disiplin induk”, memberikan “*mapping of theories and methodologies*”, agar kemudian dosen dan mahasiswa bisa menentukan sendiri pilihan paradigmatik mereka.

=====